**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Dunia pendidikan sekarang ini sedang mengalami berbagai macam permasalahan, terutama yang erat sekali kaitannya dengan sumber daya manusia yakni guru dan siswa. Untuk itu pendidikan haruslah mampu menciptakan manusia yang memiliki sumber daya yang berkualitas. Pendidikan memegang unsur penting dalam membentuk pola pikir, akhlak, dan perilaku siswa agar sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat.

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan seluruh aspek dalam kehidupan manusia, baik secara formal maupun nonformal dengan tujuan memeperbaiki kualitas individu. Oleh karena itu, pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Seperti yang tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional (UU Sisdiknas Pasal 3):

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang Maha Esa, Berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut Muhibinsyah dalam Syaiful Sagala (2010:3) pendidikan adalah sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.

Berdasarkan hukum yuridis pendidikan nasional mengemban misi untuk membangun manusia sempurna (insan kamil). Untuk membangun bangsa dengan jati diri yang utuh, dibutuhkan sistem pendidikan yang memiliki materi yang holistic, serta ditopang oleh pengelolaan dan pelaksanaan yang baik. Dengan demikian, pendidikan nasional harus bermutu dan berkarakter.

Pendidikan karakter menurut Amin dalam Suyadi (2013:6) mengemukakan bahwa kehendak (niat) merupakan awal terjadinya akhlak (karakter) pada diri seseorang jika kehendak itu diwujudkan dalam bentuk pembiasaan sikap dan perilaku. Berikut ini akan dikemukakan 18 nilai karakter Kemendiknas sebagaimana tertuang dalam buku Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa yang disusun Kemendiknas melalui Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum (Kementrian Pendidikan Nasional, 2010) dalam Suyadi (2013:8) yaitu Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan atau nasionalisme, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Model pembelajaran di dalam Kurikulum 2013 adalah sebuah proses pembelajaran didalam kelas yang dapat merangsang aktivitas dan kreativitas belajar siswa serta dilaksanakan dengan efektif dan menyenangkan. Akan tetapi kenyataan yang terjadi di SD tidak seperti yang diharapkan, karena pembelajaran yang dilakukan masih berpusat pada guru (teacher centered) tidak berpusat pada siswa (student centered). Kurikulum merupakan program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagi siswa. Menurut Mac Donald dalam Abdul Majid (2014:2)

Kurikulum merupakan suatu rencana yang memberi pedoman atau pegangan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Pengembangan Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.

Pada Kurikulum 2013, penyusunan kurikulum dimulai dengan menetapkan standar kompetensi lulusan berdasarkan kesiapan peserta didik, tujuan pendidikan nasional, dan kebutuhan. Setelah kompetensi ditetapkan kemudian ditentukan kurikulumnya yang terdiri dari kerangka dasar kurikulum dan struktur kurikulum. Satuan pendidikan dan guru tidak diberikan kewenangan menyusun silabus, tetapi disusun pada tingkat nasional. Guru lebih diberikan kesempatan mengembangkan proses pembelajaran tanpa harus dibebani dengan tugas-tugas penyusunan silabus yang memakan waktu yang banyak dan memerlukan penguasaan teknis penyusunan yang sangat memberatkan guru.

Berdasarkan dari hasil pengamatan yang terjadi di SDN Ciparay VI belum menggunakan kurikulum 2013. Pembelajaran yang kurang efektif dan ketidak tercapaian materi yang harus dikuasai oleh siswa menjadi rendah. Sedangkan dalam pembelajaran siswa dipengaruhi oleh faktor internal (yang berasal dari dalam diri siswa) serta faktor eksternal(yang berasal dari luar siswa).

Dengan adanya masalah tersebut, maka pendidik perlu mencari strategi baru dalam pembelajaran yaitu suatu pembelajaran yang dapat menimbulkan siswa aktif sehingga mampu memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa.

Dengan latar belakang yang telah diuraikan diatas, peneliti tertarik mencoba hal baru untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan Kurikulum 2013 yaitu dengan judul:”Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Tema Indahnya Kebersamaan SubTema Keberagaman Budaya Bangsaku Kegiatan Pembelajaran Ke-1 (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas IV SDN Ciparay VI Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung).

1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan kondisi pembelajaran tersebut diatas peneliti mengidentifikasi kekurangan dari proses pembelajaran yang dilaksanakan. Terungkap beberapa masalah yang terjadi dalam pembelajaran, yaitu:

1. Model pembelajaran yang monoton sehingga peserta didik kurang memiliki semangat belajar.
2. Guru hanya memberikan pembelajaran kepada peserta didik dengan kosep-konsep materi pelajaran yang bersifat satu arah, sehingga peserta didik kurang mengerti mengenai materi yang disampaikan guru.
3. Guru menyampaikannya dengan menggunakan metode ceramah.
4. Kondisi kelas tidak menarik minat siswa untuk belajar secara aktif.
5. Kurangnya hasil belajar siswa serta daya ingat siswa dalam menerima pelajaran.
6. Kurangnya sarana dan prasarana yang ada dikelas.
7. **Rumusan Masalah**
8. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, secara umum Permasalahan Penelitian ini adalah: Apakah Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dapat meningkatkan Pemahaman Konsep Tema Indahnya Kebersamaan SubTema Keberagaman Budaya Bangsaku Kegiatan Pembelajaran Ke-1 di kelas IV SDN Ciparay VI Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung?

Secara khusus agar penelitian ini lebih terarah, maka permasalahan tersebut dijabarkan kedalam pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana menyusun perencanaan pembelajaran dengan model Inkuiri Terbimbing pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku, siswa kelas IV SDN Ciparay VI agar pemahaman konsep siswa meningkat?
2. Bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan model Inkuiri terbimbing agar pemahaman konsep siswa meningkat pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku siswa kelas IV SDN Ciparay VI?
3. Adakah peningkatan pemahaman konsep siswa kelas IV SDN Ciparay VI pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku dengan diterapkannya model Inkuiri Terbimbing?
4. **Pembatasan Masalah**

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka pembatasan masalah penelitian ini adalah Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk meningkatkan Pemahaman Konsep Tema Indahnya Kebersamaan subtema Keberagaman Budaya Bangsaku Kegiatan Pembelajaran Ke-1 dikelas IV SDN Ciparay VI Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung.

1. **Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan diatas, tujuan umum penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman konsep tema Indahnya Kebersamaan subtema Keberagaman Budaya Bangsaku Kegiatan Pembelajaran Ke-1 dikelas IV SDN Ciparay VI Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung dengan menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing.

Adapun tujuan khusus dari Penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui menyusun perencanaan pembelajaran dengan model pembelajaran Inkuiri Terbimbingpada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku kelas IV SDN Ciparay VI.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dalam upaya meningkatkan pemahaman konsep siswa pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku kelas IV SDN Ciparay VI.
3. Untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep siswa kelas IV SDN Ciparay VI setelah menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku.
4. **Manfaat Penelitian**

Dengan diadakannya Penelitian Tindakan Kelas diharapkan hasilnya dapat bermanfaat bagi beberapa pihak. Penelitian ini meliputi Manfaat Teoritis dan Manfaat Praktis.

1. **Manfaat Teoritis**

 Secara teoritik Penelitian Tindakan Kelas akan sangat bermanfaat jika digunakan sebagai salah satu sumber masukan untuk manajemen, diharapkan dapat memeberikan wawasan keilmuan mampu memeberikan kontribusi terhadap Pembelajaran tematik terutama pada Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri.

1. **Manfaat Praktis**
2. **Bagi Peserta Didik**
3. Sebagai sumber belajar dan dapat memberikan hal baru kepada siswa dalam mempelajari materi ajar.
4. Siswa dapat termotivasi untuk belajar.
5. Dapat meningkatkan hasil belajar siswa;
6. Meningkatkan minat dan keaktifan belajar siswa.
7. Meningkatkan pemahaman konsep siswa.
8. **Bagi Guru**

Sebagai salah satu upaya perbaikan guru dan bagaimana mengaktifkan peserta didik dengan menggunakan Model Inkuiri Terbimbing dapat meningkatkan pemahaman konsep Tema Indahnya Kebersamaan subtema Keberagaman Budaya Bangsaku Kegiatan Pembelajaran Ke-1 di kelas IV SDN Ciparay VI Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung.

1. Untuk memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya
2. Guru akan berkembang secara professional
3. Memungkinkan guru secara aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan
4. Sebagai umpan balik dalam menyelesaikan masalah dalam proses pembelajaran.
5. **Bagi Sekolah**
6. Dapat memberikan pembaharuan dalam rangka perbaikan proses pembelajaran khususnya pada sekolah itu sendiri dan umumnya pada sekolah lain.
7. Meningkatkan mutu pendidikan
8. Membantu memotivasi guru untuk inovatif dalam pembelajaran
9. Meningkatkan kualitas pendidikan sebagai pelaksana pembelajaran
10. Melaksanakan pembelajaran secara tuntas
11. **Bagi Peneliti**
12. Dengan melakukan penelitian disekolah secara langsung mendapatkan pengalaman dalam merencanakan, melaksanakan kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan serta mendapatkan pengalaman pada Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku, siswa kelas IV SDN Ciparay VI Kecamatan Ciparay VI Kabupaten Bandung dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas.
13. Dapat memberikan wawasan dalam merencanakan proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan menerapkan pemahaman konsep kepada peserta didik serta pencapaian hasil belajar yang meningkat dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas di IV SDN Ciparay VI Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung.
14. **Bagi PGSD**

Hasil Penelitian ini mudah-mudahan dapat memberikan dampak positif bagi FKIP UNPAS pada umumnya, bagi PGSD pada khususnya.Pertama sebagai salah satu tugas akhir yang wajib diselesaikan oleh para mahasiswa selain itu untuk melatih dan memberikan gambaran kepada mahasiswa dalam menyelesaikan masalah yang terjadi didalam kelas secara nyata.

Kedua, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi para mahasiswa untuk menetapkan berbagai metode dan model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar dikelas setelah nantinya terjun ke sekolah.

**Siswa:**

Proses Pembelajaran tingkat kemampuan pemahaman konsep siswa untuk memecahkan suatu masalah masih rendah mengakibatkan proses pembelajaran bersifat pasif dan siswa menjadi tidak aktif serta mengakibatkan hasil belajar siswa menurun.

1. **Kerangka Pemikiran**

**Guru:**

Pada proses belajar mengajar guru belum menerapkan kurikulum 2013 dan guru mengajar menggunakan metode konvensional serta kurang kreatif dalam mengkombinasikan model dan Pembelajaran. Proses pembelajaran pun lebih berpusat kepada guru *(teacher centered).*

**KONDISI AWAL**

**SIKLUS I**

Dengan menerapkan Model Inkuiri Terbimbin*g,* siswa dibagi dalam beberapa kelompok dan dihadapkan pada suatu masalah yang diberikan oleh guru.

Dengan menerapkan Model Inkuiri Terbimbing dapat meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Kelas IV SDN Ciparay VI Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung pada Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku. Dalam proses pembelajarannya siswa dilibatkan secara aktif untuk memecahkan suatu masalah yang diberikan oleh guru dengan cara mencari informasi yang didapatnya dan bertukar pikiran dengan teman sekelompoknya

**TINDAKAN**

**SIKLUS II**

Menerapkan model Inkuiri Terbimbin*g* pada proses pembelajaran di kelas dengan rencana yang matang setelah siklus I dilaksanakan, dan menghindari kesalahan pada siklus II.

Diduga melalui Penerapan Model Inkuiri Terbimbing dapat meningkatkan pemahaman konsep dan siswa Kelas IV SDN Ciparay VI Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung pada Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku.

**KONDISI AKHIR**

**Gambar 1.1 Bagan Kerangka Berpikir**

1. **Asumsi**

Asumsi ialah pernyataan yang dapat di uji kebenarannya secara empiris. Dalam Masyhuri dan Zainuddin (2008:139)

Peneliti berasumsi bahwa dengan penerapan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dapat meningkatkan pemahaman konsep peserta didik dengan alasan sebagai berikut, bahwa dengan menggunakan model Inkuiri Terbimbing, diharapkan peserta didik memiliki tingkat konsentrasi yang lebih tinggi, kemampuan berpikir kritis dan logis lebih baik yang akan berdampak positif terhadap hasil dan prestasi belajar peserta didik.

1. **Hipotesis Tindakan**

 Hipotesis adalah kesimpulan sementara yang harus dibuktikan kebenarannya atau dapat dikatakan proposisi tentatif tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam Masyhuri dan Zainuddin (2008:142)

Berdasarkan kerangka berpikir diatas, diduga melalui penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa tentang Keberagaman Pada SubTema Keberagaman Budaya Bangsaku di kelas IV SDN Ciparay Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung.

Lebih jelas penulis merinci hipotesis tindakan sebagai berikut

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan penerapan Model Inkuiri Terbimbing dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa pada Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku, siswa kelas IV SDN Ciparay VI Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung.
2. Proses Pembelajaran dengan Penerapan Model Inkuiri Terbimbing dapat meningkatkan pemahaman konsep pada Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku, siswa kelas IV SDN Ciparay VI Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung.
3. Pemahaman konsep dapat meningkat dengan Penerapan Model Inkuiri Terbimbing pada Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku, siswa kelas IV SDN Ciparay VI Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung.
4. **Definisi Operasional**

Untuk menghindari terjadinya salah penafsiran antara penulis dan pembaca maka penulis perlu untuk menjelaskan istilah-istilah dalam judul ini, yaitu sebagai berikut:

1. Pengertian Belajar

**Pengertian belajar menurut Slameto (2010:2)** adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan,sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

1. Pengertian Pembelajaran

Menurut Mohammad Surya dalam Abdul Majid (2014:141) Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

1. Pengertian Pemahaman

Suyuno dan Hariyanto (2011:144) mengemukakan bahwa “Pemahaman merupakan kemampuan siswa dalam membandingkan dan mempertentangkan, membuat analogi, membuat inferensi/simpulan, melakukan elaborasi, dan lain-lain.

1. Pengertian Konsep

Menurut More dalam Sapriya (2006:43) bahwa “Konsep itu adalah sesuatu yang tersimpan dalam benak atau pikiran manusia berupa sebuah ide atau sebuah gagasan”

1. Pengertian Inkuiri

Menurut Hamalik dalam Siti atava (2013:88) menyatakan bahwa model pembelajaran Inkuiri adalah suatu strategi yang berpusat pada siswa (*student centered strategy);* kelompok siswa dilibatkan dalam suatu persoalan atau mencari jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan di dalam suatu prosedur dan struktur kelompok yang digariskan secara jelas.

1. Pengertian Inkuiri Terbimbing

Menurut Herdian dalam Siti atava (2013:96) pendekatan inkuiri terbimbing adalah pendekatan inkuiri saat guru membimbing siswa melakukan kegiatan dengan memberi pertanyaan awal san mengarahkan kepada suatu diskusi.